

Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Asertif untuk Meminimalkan Self-Agression

Kadek Suendri Ariani^{1*)}, I Ketut Gading², I Wayan Tirka³

¹²³ Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: suendriariani@gmail.com

Received 11, 11, 2018;

Revised 12 02, 2018;

Accepted 12, 15, 2018;

Published Online 12, 2018

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: This study was aimed to determine the effectiveness of behavioral counseling by using assertiveness training technique to minimize self-aggression of the students. This study was a quasi experimental research in which the research design used was Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this research was all grade XI students of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. The sample of this research was determined by using purposive sampling technique which was determined by the researcher for certain special characters. A sample of 11 students with high self-aggression was taken from the study population. Furthermore, it was divided into 2 by way of drawing, in which 5 students as the experimental group and 6 students as the control group. The main data collection method used was the self-aggression questionnaire. From the results of the research and data analysis used the t-test with a significance level of 0.05, it was found that behavioral counseling with assertiveness training technique was effective to minimize self-aggression of the students, ($t = 4, 129$ with the significance value of $p0,003$).

Keywords: Behavioral Counseling, Assertiveness Training Technique, Self-Aggression



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Ariani, K., S., Gading, I., K., Tirka, I., W., 2018. Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Asertif untuk Meminimalkan Self-Agression. *JIBK Undiksha*, V9 (N2): pp. 91-98, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Perkembangan individu adalah proses yang dialami oleh individu/ seseorang secara fisik dan psikis yang sifatnya dinamis mengarah kepada perubahan yang lebih baik. Perubahan fisik individu berupa semakin optimalnya fungsi fisik seperti kaki, tangan, dan mulut dalam berbicara, sementara perubahan psikis seperti meningkatnya kecerdasan, lebih mandiri, dan sebagainya. Setiap individu mengalami proses perkembangan yang berbeda, beberapa individu berkembang dengan cepat secara fisik maupun tidak sedikit yang berkembang dengan lambat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pembawaan dan proses belajar individu dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan yang ideal adalah ketika individu mampu menyelesaikan setiap tugas perkembangan dengan baik dan mencapai kematangan secara psikis yang dimanipastikan dalam sikap individu itu sendiri. Dalam masa usia transisi yang dialami remaja ini,

cenderung membawa dampak psikologis disamping membawa dampak fisiologis, dimana perilaku mereka cenderung berpikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.

Sebagaimana Elizabeth Hurlock (dalam Agus, 2016: 208) mengemukakan bahwa masa remaja dikatakan sebagaimana masa yang tidak realitis. Salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul dikalangan remaja adalah kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkap kandungan kekesalan/kemarahannya melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif verbal. Dorongan negatif yang besar akibat pengaruh negatif pergaulan muncul tanpa diimbangi sistem atau nilai yang ditanamkan orangtua, sekolah maupun masyarakat. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu kiranya pada usia remaja individu harus diawasi dengan baik serta dibekali dengan pengetahuan nilai-nilai yang cukup.

Hal ini dikarenakan perilaku agresi yang muncul pada diri remaja tidak hanya dilakukan di lingkup keluarga saja, tetapi pada lingkup sekolah dan masyarakat. Self-agresion diartikan sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti individu lain, dan individu lain termotivasi untuk menghindari bahaya dari perilaku tersebut. (Anderson & Bushman, dalam Gading & Tegeh, 2017:4) Agresi adalah perilaku terbuka (overt behavior) dari orang yang dimaksudkan untuk merugikan orang lain secara fisik atau psikologis, atau perilaku yang ditujukan untuk menimbulkan kerusakan, untuk menimbulkan kehancuran, atau untuk mengambil harta benda (property) milik orang lain (Rahman & Nahar, dalam Gading & Tegeh, 2017:4).

Dalam penelitian ini self-agresion diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan cara perilaku agresif itu dilakukan, Baron & Byrne (dalam Gading dan Tegeh, 2017 : 5) membedakan perilaku agresif menjadi 8 jenis yaitu: 1) Perilaku agresif langsung-aktif-verbal seperti: mencaci, membentak, meneriaki; 2) Perilaku agresif tak langsung-aktif-verbal seperti: menyebarkan isu negatif, menghina opini seseorang di hadapan masyarakat umum; 3) Perilaku agresif langsung-pasif-verbal seperti: tidak menjawab telepon, diam saat seharusnya menjawab, tidak berbicara sama sekali dengan seseorang; 4) Perilaku agresif tak langsung-pasif-verbal seperti: membiarkan rumor negatif berkembang tentang target, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target; 5) Perilaku agresif langsung-aktif-nonverbal seperti: mendorong, memukul, menendang, menunjukkan gestur menghina orang lain; 6) Perilaku agresif tak langsung-aktif-nonverbal: mencuri atau merusak barang milik target, menghabiskan sesuatu yang dibutuhkan target; 7) Perilaku agresif langsung-pasif-nonverbal seperti: ke luar ruangan saat target masuk, tidak memberikan target berkembang; 8) Perilaku agresif tak langsung-pasif-nonverbal seperti: mendorong orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dibutuhkan target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha dan tindakan secara langsung guna mengatasi perilaku agresif siswa. Sebab permasalahan perilaku agresif siswa jika tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi pelaku maupun korban dari perlakuan siswa yang memiliki perilaku agresif. Sebelum masalah ini terjadi terus menerus, beberapa tindakan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan guna meminimalkan permasalahan perilaku agresif pada siswa.

Terkait dengan masalah tersebut, terdapat banyak ragam teori dan pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah teori konseling behaviorial. Konseling Behaviorial merupakan suatu metode dengan mempelajari tingkah laku tidak adaptif melalui proses belajar yang normal. Tingkah laku tersusun dari respon kognitif, motorik, dan emosional yang dipandang sebagai respon terhadap stimulus eksternal dan internal dengan tujuan untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode stimulus respon sedapat mungkin (Dani, Suarni, & Sulastri, 2013). Dalam pandangan behavior, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. (Armasari, Dantes, & Sulastri, 2013)

Perilaku bermasalah dalam pandangan behavior adalah sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai yang diharapkan. Perilaku yang salah

penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya. (Mukhoiyaroh, 2014) Behaviorisme memandang perilaku bermasalah adalah sebagai berikut: a) Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan- kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan; b) Tingkah laku yang salah hakikatnya terbentuk dari cara belajar atau lingkungan yang salah; c) Manusia bermasalah itu mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya; d) Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan juga tingkah laku tersebut dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.

Konseling Behavioral memiliki beberapa teknik seperti: pengkondisian operan, pembanjaran, token economy, Latihan asertif, penguatan positif, desensitisasi sistematis, relaksasi, modeling, terapi implosif, terapi aversi, pengkondisian operan mencakup beberapa teknik yakni penguatan positif, pembentukan respon, penguatan intermitten, penghapusan, percontohan, dan token economy. (Wiladantika, Dharsana, & Suranata, 2014)

Tetapi berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penelitian ini hanya mencoba untuk menerapkan model konseling behavioral dengan latihan asertif untuk meminimalkan kecenderungan self-agression siswa.

Latihan asertif (Assertive Training) atau latihan keterampilan sosial (social skills training) adalah salah satu dari sekian banyak topik yang tergolong populer dalam terapi perilaku. Latihan asertif bisa diterapkan terutama pada situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. Dalam pelaksanaannya latihan asertif dikombinasikan dengan teknik lainnya, seperti misalnya dengan teknik modeling. Pada tahap ini konselor berperan langsung menjadi model dan mencontohkan perilaku asertif kepada klien, sehingga perilaku yang diharapkan pada klien dapat terwujud. Latihan asertif merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada kasus seseorang yang mengalami kesulitan untuk menyatakan perasaannya. (Nurul Fauzi, 2014; Sanyata, 2012)

Menurut (Suranata, 2016) menyatakan langkah-langkah latihan asertif sebagai berikut : (1). Mengidentifikasi masalah, situasi yang terjadi sebagai penyebab ketakutan, cemas, dan khawatir mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan dirinya, baik secara verbal maupun secara bebas. (2). Menggambarkan tekanan emosi atau perasaan yang muncul sebagai situasi yang tersebut diatas. Yang dimulai dengan kalimat saya merasa.....(3). Mengungkapkan perubahan situasi yang ingin diwujudkan dengan bersikap tegas (asertive) dan bagaimana mengungkapkannya. (4). Menggambarkan konsekuensi perasaan yang terjadi dan situasi yang terjadi dengan sikap asertive yang dilakukan. (5). Mengulang latihan. Klien mengulang latihan kembali tanpa bantuan pembimbing. (6). Tugas rumah dan tindak lanjut Konselor member tugas rumah pada klien, dan meminta klien mempraktekkan perilaku yang diharapkan dan memeriksa perilaku target apakah sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (7). Terminasi Konselor menghentikan program bantuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meminimalkan Self-Agression Siswa Kelas XI SMA Lab. Undiksha.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling behavioral dengan teknik latihan asertif untuk meminimalkan self-agression siswa kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel ditentukan peneliti karena karakter khusus tertentu. Sampel penelitian sebanyak 11 orang siswa dengan self-agression tinggi diambil dari populasi penelitian. Yang kemudian dibagi menjadi 2 dengan cara diundi yaitu 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 6 siswa kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling behavioral dengan teknik latihan asertif, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah self-agression. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, buku harian, dan kuesioner yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian menggunakan analisis deskriptif t-tes non parametrik dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan di SMA Laboratorium undiksha Singaraja, yang beralamat di Jalan Jatayu Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan rancangan penelitian menggunakan desain nonequivalent pretest-posttes control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 241 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian kelas XI IPS memiliki self-agression tinggi, selanjutnya siswa yang memiliki self-agression tinggi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control dengan cara diundi. Kedua kelompok tersebut diberikan kuesioner self-agression, pemberian kuesioner self-agression ini menjadi data pretest siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan konseling behavioral teknik latihan asertif dan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Terakhir kedua kelompok diberikan kuesioner self-agression kembali sebagai data posttest. Skor pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Skor Pretes dan Posttes

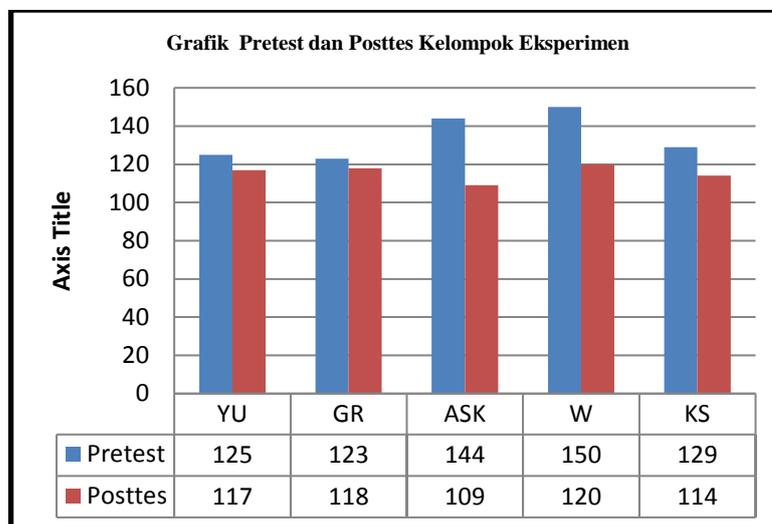
Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttes	No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttes
1	YU	125	117	1	DBWS	156	141
2	GR	123	118	2	WKD	144	148
3	ASK	144	109	3	ATSM	157	159
4	W	150	120	4	PWK	134	129
5	KS	129	114	5	SD	156	161
				6	BPJ	133	126
Total		671	578	Total		880	864
Rata-rata		134,2	115,6	Rata-rata		146,7	144

Untuk melihat kualifikasi hasil yang didapat dari setiap siswa yang dijadikan sampel penelitian, pada tabel 1 sudah dijelaskan data pretes dan posttes dapat dilihat bahwa skor pencapaian pretest berada pada kriteria tinggi namun pada posttes berada pada pencapaian rendah, rentangan skor tersebut disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kualifikasi Skor Self- agression

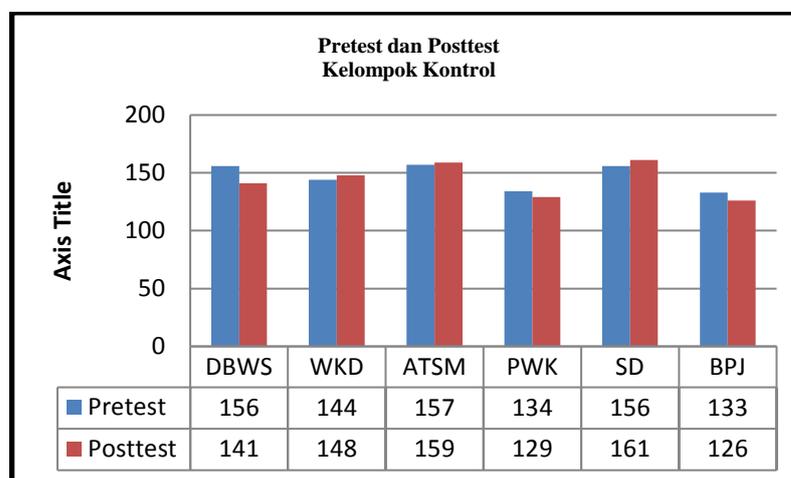
Kriteria	Rentangan Score	Kualifikasi
$M_i + 1,5 SD_i \leq M_i + 3,0 SD_i$	$144 \leq 180$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq M_i + 1,5 SD_i$	$120 \leq 144$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq M_i + 0,5 SD_i$	$96 \leq 120$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq M_i - 0,5 SD_i$	$72 \leq 96$	Rendah
$M_i - 3,0 SD_i \leq M_i - 1,5 SD_i$	$36 \leq 72$	Sangat Rendah

Data Skor pretest, dan posttes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol self-agression siswa disajikan dalam grafik pada gambar 1 dan gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Pretest dan Posttes Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik gambar 1 menggambarkan bahwa terjadi penurunan skor yang tinggi dari *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen di masing-masing siswa. Untuk mengetahui *self-agression* siswa pada kelompok kontrol, dapat dilihat dan grafik gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Grafik Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan program SPSS-PC 20.0 for Windows. Dengan independen samples tes. Data yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Data hasil t-tes

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	7,668	,022	-4,129	9	,003	-28,400	6,878	-43,959	-	12,841
Equal variances not assumed			-4,495	5,984	,004	-28,400	6,319	-43,872	-	12,928

Berdasarkan uji indenpenden samples t-tes dengan bantuan SPSS 20.0 for windows menunjukkan nilai $t = 4,129$ dengan nilai signifikansi $p < 0,003$. Berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai $\alpha (0,003 < 0,05)$. Nilai signifikansi tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa "Konseling behavioral dengan teknik latihan asertif efektif untuk meminimalkan self-agresion siswa kelas XI di SMA Lab. Undiksha.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner sebelumnya didapatkan sampel sebanyak 5 siswa yang memiliki self-agresion siswa yang tinggi, selanjutnya sampel tersebut dibentuk sebuah kelompok yang diberikan konseling behavioral teknik latihan asertif.

Dalam sebuah penelitian perlu digambarkan atau dijelaskan proses konseling yang dilaksanakan untuk dapat memberikan gambaran mengenai proses penelitian yang dilaksanakan dan berikut penjelasan gambaran implementasi konseling behavioral teknik latihan asertif untuk meminimalkan self-agresion siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konseling behavior teknik latihan asertif mampu mengubah tingkah laku siswa atau subjek treatment yang akan diikuti dengan perubahan tingkah lakunya. Teknik latihan asertif ini membantu konseli untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. (Nurul Fauzi, 2014; Sanyata, 2012)

Penelitian ini dapat di dukung dengan penelitian-penelitian terdahulu, beberapa penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian Pertama, Khotimah (2015) telah melakukan penelitian dengan Hasil dari penelitian adalah terdapat penurunan kecenderungan agresivitas setelah diberikan konseling Behavioral pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Penelitian kedua, Retnomanisya (2013) telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yaitu konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dapat digunakan untuk mengatasi masalah perilaku terisolir siswa kelas IV SD Negeri Pekunden.

Penelitian ketiga, Pertiwi (2013) telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yaitu Penyesuaian sosial di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik asertive training pada siswa kelas X SMA N 1 Tumijajar.

Penelitian keempat, Damayanti (2016) telah melakukan penelitian dengan hasil yaitu adanya penurunan perilaku agresif setelah mengikuti konseling behavioral dengan teknik modeling.

Penelitian kelima, Pitasari telah melakukan penelitian dengan hasil yaitu penerapan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja.

Penelitian keenam, Yoga (2013) telah melakukan penelitian dengan hasil yaitu Penerapan konseling behavioral teknik asertif efektif untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

Penelitian Ketuju, Wiladantika (2014) telah melakukan penelitian dengan hasil yaitu konseling behavioral dengan teknik modeling dapat meminimalisir perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral dengan teknik latihan asertif efektif untuk meminimalkan self-agresion siswa.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yaitu terbukti bahwa konseling behavioral efektif untuk meminimalkan permasalahan siswa terutama mengatasi permasalahan self-agresion siswa. Penting untuk direkomendasikan hasil penelitian ini untuk meminimalkan penyesuaian siswa yang lainnya. Guru BK merupakan model dan pelaksana yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling yang berlandaskan teori konseling behavioral menggunakan teknik latihan asertif secara berjenjang.

Acknowledgment

References

- Aruna, Yoga. (2014). "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Assertive Training Untuk Meminimalisir Perilaku Menyimpang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja. E-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, volume (2), edisi 1 (hlm. 11)
- Agustin, Saripah, & Gustiana, (2016). Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku Dengan Teknik Kekerasan Pada Anak The Effectivity Of Cognitive-Behavior Counselling With Assertive Technique To Address Child Abuse. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI -*, 11(2), 121–129. Retrieved from journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/3659/2690
- Armasari, D., Dantes, N., & Sulastri, M. (2013). Penerapan Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Meminimalisasi Tingkat Kecemasan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/900>
- Dani, Suarni, & Sulastri, (2013). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X Sma Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/772>
- Dantes. 2012. Metode penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dantes. 2014. Analisis dan Desain Eksperimen. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Damayanti, Rika.(2016). (Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada peserta didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung". Tersedia pada <http://ejournal.radenintan.ac.id//index.php/konseli> (diakses tanggal 2/04/2018).
- Gading & Teguh. 2017. Pengembangan Model Pelatihan Pengendalian Diri Untuk Mencegah Dan Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa SMA. Singaraja: Undiksha
- Koyan.2012. Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Khotimah, Hesti Nurul. (2015). "Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 14 Yogyakarta". E-Journal, Volume 4, Edisi 11 (hlm. 7)
- Mukhoiyaroh. (2014). Siswa dengan motivasi belajar rendah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Suboh – Situbondo). *Jurnal Kependidikan Islam*, 4, 281–308. Retrieved from jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/19/14

- Nurul Fauzi, F. (2014). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Latihan Asertif Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa”(Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII-IX SMP Al-Mahmud Plus Kp. Gombang Rt 03 Rw 03 Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/2420/>
- Retnomanisya, tutut Yunita.(2013). "Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Konseling Behavioral Teknik Assertive Training Pada siswa kelas IV SD Negeri Pekunden Semarang.Tugas Akhir. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Suranata.2016. Panduan pelaksanaan model konseling kognitif perilaku untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa SMP : Universitas Negeri Malang
- Pitasari, Sedanayasa, & Partadjaja, (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 3 Singaraja, 1. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/1515/1363>
- Pertiwi, S. (2014). Journal of Non Formal Education and Community Empowerment,3(1),17–29.Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3921>
- Wiladantika, K. P., Dharsana, & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3717>

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Ariani> <2018>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3072

